

**SUDUT PANDANG PADA NOVEL *BU, TIDAK ADA TEMAN MENANGIS*
MALAM INI KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS PROSA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**KIRANA AMANDA PRASASI
NPM 2153041008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**SUDUT PANDANG PADA NOVEL *BU, TIDAK ADA TEMAN MENANGIS
MALAM INI* KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS PROSA DI SMA**

Oleh

KIRANA AMANDA PRASASI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

SUDUT PANDANG PADA NOVEL *BU, TIDAK ADA TEMAN MENANGIS MALAM INI* KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS PROSA DI SMA

Oleh

KIRANA AMANDA PRASASI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sudut pandang dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra dan implikasinya bagi pembelajaran teks prosa di tingkat SMA. Fokus utama penelitian adalah pada penggunaan sudut pandang dalam menggambarkan kondisi psikologis tokoh utama. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penerapan sudut pandang tersebut dalam proses pembelajaran sastra di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis sudut pandang yang ada dalam novel dan menganalisis pemanfaatannya sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural berdasarkan teori sudut pandang oleh Robert Stanton, yang mencakup sudut pandang orang pertama utama, orang pertama sampingan, orang ketiga terbatas, dan orang ketiga tidak terbatas. Data diperoleh melalui teknik baca dan catat, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis sudut pandang, kemudian dianalisis untuk menjelaskan secara singkat aspek psikologis tokoh serta kemungkinan integrasinya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif dan tabel pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sudut pandang orang ketiga terbatas adalah yang paling dominan, dengan 25 data dan sudut pandang orang ketiga tidak terbatas 5 data dari temuan 30 data. Penggunaan sudut pandang ini memungkinkan pembaca untuk memahami lebih dalam kondisi batin tokoh utama. Temuan ini menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki potensi sebagai bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran teks prosa karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta pemahaman terhadap teknik penceritaan dalam karya sastra. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan diterapkan dalam pembelajaran teks prosa di SMA melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kata kunci: analisis, novel, pembelajaran, sudut pandang, teks prosa

ABSTRACT

PERSPECTIVE ON THE NOVEL BU, TIDAK ADA TEMAN MENANGIS MALAM INI (NO FRIENDS TO CRY WITH TONIGHT) BY BOY CANDRA AND ITS IMPLICATIONS FOR TEACHING PROSE TEXTS IN HIGH SCHOOL

By

KIRANA AMANDA PRASASI

This study aims to explain the point of view in Boy Candra's novel Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini (Mom, No One Is Crying Tonight) and its implications for teaching prose at the high school level. The main focus of the study is on the use of point of view in describing the psychological condition of the main character. Additionally, this study examines the application of these perspectives in the process of teaching literature in schools. Thus, this study identifies the types of perspectives present in the novel and analyzes their utilization in accordance with the Merdeka Curriculum.

The method used in this study is qualitative descriptive with a structural approach based on Robert Stanton's theory of point of view, which includes first-person main, first-person secondary, third-person limited, and third-person unrestricted points of view. Data was obtained through reading and note-taking techniques, with the researcher as the primary instrument. Data were classified based on the type of point of view, then analyzed to briefly explain the psychological aspects of the characters and the possibility of their integration into learning activities. The analysis results are presented in narrative form and supporting tables.

Based on the results of the study, it was found that the limited third-person point of view was the most dominant, with 25 data points, and the unlimited third-person point of view had 5 data points from a total of 30 data points. The use of this perspective allows readers to gain a deeper understanding of the main character's inner state. These findings indicate that the novel has the potential to be used as effective teaching material in prose text learning because it can improve critical thinking skills, empathy, and understanding of storytelling techniques in literary works. Furthermore, the results of this study will be applied in prose text learning in high schools through Student Worksheets (LKPD).

Keywords: analysis, novel, learning, point of view, prose text

Judul Skripsi

: **SUDUT PANDANG PENCERITA PADA
NOVEL *BU, TIDAK ADA TEMAN*
MENANGIS MALAM INI KARYA BOY
CANDRA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS
PROSA DI SMA**

Nama Mahasiswa

: **Kirana Amanda Prasasi**

No. Pokok Mahasiswa

: **2153041008**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001


Muharsyam Dwi A., M.Pd.
NIP 199506122022031011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Muharsyam Dwi A., M.Pd.**

Penguji : **Dr. Munaris, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **6 Agustus 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kirana Amanda Prasasi
NPM : 2153041008
Judul Skripsi : Sudut Pandang pada Novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* Karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Prosa di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, serta arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 September 2025



Kirana Amanda Prasasi
NPM 2153041008

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Kosasih dan Dina Maisyaroh di Gunung Batin Baru, 28 Juli 2003. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 2 Gunung Madu pada tahun 2009-2015, SMP IT Bustanul Ulum, pada tahun 2015-2018, dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2018-2021.

Tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-Barat). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi dalam kampus. Organisasi tersebut adalah Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021 sampai 2022. Tahun 2024, penulis melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Pelaksanaan KKN di Desa Sukaraja, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, dan pelaksanaan PLP di MTs Negeri 2 Lampung Selatan.

MOTO

رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ

“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan suatu kebaikan (rezeki) yang Engkau turunkan kepadaku.”

(QS Al-Qashash:24)

“Don’t be so hard on yourself, it’s your first time living too.”

(Cheers to Youth by SEVENTEEN)

“Tempat lahir tak bisa dipilih, tapi arah hidup bisa ditentukan.”

(Anies Baswedan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, kerja keras, dukungan, dan doa yang telah ayah dan bunda berikan kepada aku dan adik-adikku.
2. Adik-adikku semua yang tersayang.
3. Om dan Tante yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tidak terhenti.
4. Abah (alm) dan abu, serta Keluarga besar Bapak Uwo dan (almh.) Mamak Uwo yang selalu menyayangi serta memberikan semangat dan doa yang tidak pernah terhenti.
5. Dosen dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Sahabat-sahabat terkasih.
7. Keluarga Besar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021.
8. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul *Sudut Pandang pada Novel Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini Karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Teks Novel di SMA* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas terhadap dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasihat, arahan, motivasi, bantuan, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi ini.
5. Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasihat, arahan, motivasi, bantuan, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasihat, arahan, motivasi, bantuan, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi.

7. Bapak, Ibu, dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Almamater Universitas Lampung.
9. Orang tuaku tercinta Ayah dan Bunda yang telah mencintai, membesarkan, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun spiritual, dan mengorbankan waktu dan tenaga demi anak-anaknya menempuh kesuksesan.
10. Keluarga besar Abah dan Bapak Uwo.
11. Adik-adikku semua, yang senantiasa menyayangiku, selalu membuatku tertawa, dan mendukungku.
12. Om dan Tante yang selalu mendukung dan mendoakanku.
13. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021.
14. Teman-teman KKN dan PLP Desa Sukaraja, Rio, Nurul, Haniel, dan Nabila yang telah membantu, menghibur, dan bekerja sama selama menjalani proses KKN dan PLP.
15. Sahabat-sahabatku selama masa sekolah, Erin, Hanna, dan Tria yang senantiasa berjalan bersama penulis dari menempuh sekolah menengah pertama hingga skripsi ini dicetak, terima kasih selalu kebersamai, berbagi suka dan duka, motivasi, dan semangat yang selalu kalian berikan kepadaku, semoga kita selalu bersama.
16. Teman-teman kuliah, Afra dan Zulfa, terima kasih selalu bersama dari awal menjadi mahasiswa baru, senantiasa bekerja sama selama proses perkuliahan dan masa penulisan skripsi. Devy, Anyu, dan Mariska yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan dan masa penulisan skripsi.
17. Teman-teman grup Lentera 21, terima kasih sudah berjalan bersama dari semester 1 hingga dari kita satu per satu lulus dari Universitas Lampung.
18. Teman kost Asrama Genta, Diyah yang kebersamai dari semester 1 sampai akhir dari skripsi selesai. Terima kasih selalu memberikan canda tawa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam masa skripsi.

19. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan, dukungan, motivasi, dan semangat dari Ayah/Bunda, dosen, keluarga, saudara, dan rekan-rekan penulis diberikan hal yang lebih baik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca khususnya bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, September 2025

Kirana Amanda Prasasi
NPM 2153041008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup.....	5
 II. LANDASAN TEORI	 6
2.1 Pengertian Novel.....	6
2.2 Unsur Intrinsik	7
2.3 Sudut Pandang	10

2.3.1 Pengertian Sudut Pandang.....	10
2.3.2 Elemen Sudut Pandang	11
2.4 Pembelajaran Teks Prosa di SMA	13
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Instrumen Penelitian	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Hasil Pembahasan	24
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Sudut Pandang	26
4.2.1.1 Sudut Pandang Orang Ketiga Terbatas	26
4.2.1.2 Sudut Pandang Orang Ketiga Tidak Terbatas	32
4.3 Implikasi pada Pembelajaran Teks Prosa di SMA.....	38
V. SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Jenis Sudut Pandang.....	20
3.2 Halaman Kutipan.....	20
3.3 Nomor Urut Data.....	20
3.4 Indikator Penelitian Sudut Pandang.....	21
4.1 Jumlah Data Sudut Pandang	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Cover* Novel

Lampiran 2. Sinopsis Isi Cerita Lampiran

Lampiran 3. Korpus Data

Lampiran 4. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudut pandang sebagai salah satu struktur pembangun dalam cerita yang sangat penting untuk wawasan di dalam penggunaan sudut pandang dalam suatu karya sastra fiksi. Pemahaman tentang penggunaan sudut pandang sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan pengarang dalam menyusun cerita yang menarik dan memikat pembaca. Sudut pandang, sebagai cara pengarang menyampaikan cerita kepada pembaca, tidak hanya menjadi penanda dalam cerita, tetapi juga sarana untuk menyajikan cerita (Julfahnur, 2018). Melalui sudut pandang, pembaca dapat menyelami dan memahami kompleksitas emosi serta situasi yang dialami setiap karakter.

Penggunaan sudut pandang juga memengaruhi pemahaman pembaca terhadap konflik, pesan, dan emosi yang ingin disampaikan penulis. Sudut pandang dapat berupa sudut pandang pengamat yang hanya mencatat peristiwa tanpa mengungkapkan pikiran tokoh, atau sudut pandang yang membuka pemikiran tokoh kepada pembaca. Pergantian terhadap sudut pandang sebaiknya dilakukan hanya jika diperlukan karena jika keseluruhan cerita dapat disampaikan dengan jelas melalui satu tokoh, maka tidak ada alasan untuk berpindah sudut pandang agar alur tetap fokus dan mudah dipahami (Lubbock, 1960). Melalui novel, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menangkap nuansa emosi serta bahasa yang disampaikan penulis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sudut pandang dalam novel dan implikasinya pada pembelajaran teks novel di SMA.

Dalam sastra, sudut pandang dalam sastra merujuk pada posisi seorang pengarang dalam menyampaikan ceritanya (Siswandarti dalam Siagian dkk., 2021). Terdapat berbagai jenis sudut pandang, seperti sudut pandang orang pertama, yang masing-masing memberikan pengalaman membaca yang berbeda. Sudut pandang juga dapat menjadi penanda dalam sudut bahasa, misalnya dalam penggunaan kata ganti. Memandang sebuah karya sebagai suatu produk yang terdapat strukturasi pandangan dunia sehingga dapat memiliki struktur yang terhubung, sebagai struktur yang saling terhubung tersebut karya pada sastra membuat satuan yang terdiri dari bagian yang kecil (Goldmann dalam Ermila dkk., 2022).

Novel yang berperan sebagai media dalam pembelajaran mempunyai banyak manfaat. Selain dapat memperbanyak dalam berkosakata, novel juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam meningkatkan berpikir kritis, pengembangan budaya, kehalusan dalam berperasaan, dan kesantunan bersosial (Ismawati dalam Suaka, 2022). Novel juga merupakan media yang sangat baik untuk berdiskusi dan menganalisis secara mendalam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurrachman (2016) mengkaji plot dan sudut pandang dalam novel *Korupsi* karya Tahar Ben Jelloun. Perbedaan yang sudah jelas tergambar adalah penelitian tersebut tidak mengimplikasinya ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut Novel *Korupsi* karya Tahar Ben Jelloun memenuhi kriteria novel baik menurut Mikhail Bakhtin karena menghadirkan *chronotope* yang mendukung plot dan sudut pandang. Tekanan sosial, ekonomi, dan politik membentuk ideologi tokoh utama, Murad, menjadikan novel ini bersifat ideologis dan polifonik. Pergantian sudut pandang yang cerdas memperkaya perspektif, menghindari ketergantungan pada narator serba tahu, serta memperkuat aspek dialogis dalam cerita.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurulanningsih dan Senja (2024) mengkaji sudut pandang dalam kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini. Peneliti melakukan pengimplikasiannya pada pembelajaran sastra

di SMA. Hasil dari penelitian terdahulu terhadap *Kabut di Teras Senja* karya Sutini menemukan lima jenis sudut pandang: orang pertama sebagai tokoh tambahan, orang pertama sebagai tokoh utama, orang ketiga serba tahu, orang ketiga terbatas, dan orang ketiga pengamat. Variasi sudut pandang ini menghasilkan efek berbeda pada pembaca. Cerpen-cerpen tersebut dinilai layak menjadi bahan ajar sastra di SMA. Peneliti menyarankan agar hasil ini digunakan dalam pembelajaran sudut pandang dan penelitian selanjutnya menggali unsur intrinsik lainnya.

Penelitian ini menggunakan novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra sebagai objek penelitian yang menarik untuk diteliti. Novel ini dapat dikatakan sebagai novel psikologis. Peristiwa atau kejadian yang diceritakan dalam sebuah buku harian yang ditulis oleh tokohnya. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* bersifat fragmentaris yang berarti pecahan-pecahan sesuatu (Burhan, 2020). Oleh karena itu, peneliti memandang novel ini merupakan sebuah objek penelitian yang menarik dengan menekankan unsur sudut pandang yang terdapat di dalam unsur intrinsik karya sebagai kajian utama dalam penelitian. Alasan lain peneliti tertarik dengan novel ini karena novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* belum banyak diteliti secara ilmiah, khususnya dari unsur sudut pandang penulisannya.

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan dukungan signifikan terhadap pembelajaran kajian sastra. Sudut pandang dalam novel sangat penting untuk dipahami karena menentukan cara cerita disampaikan. Tujuan mendeskripsikan tidak hanya untuk menambah wawasan dalam karya sastra di Indonesia, tetapi juga dapat membantu memahami cara cerita disampaikan, menilai keandalan narator, dan mengungkap teknik naratif pengarang. Sudut pandang juga memengaruhi pemahaman pembaca terhadap karakter, peristiwa, dan tema cerita. Dengan menggunakan analisis yang cermat dan tepat, nantinya pembaca dapat lebih kritis dalam menafsirkan makna serta menikmati novel secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, berikut rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimanakah antara sudut pandang dan penggambaran kondisi psikologis tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra?
2. Bagaimanakah implikasi penggunaan sudut pandang dalam novel ini terhadap pembelajaran teks prosa di tingkat SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsikan sudut pandang dengan penggambaran psikologis tokoh utama yang digunakan dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra.
2. Mendeskripsikan implikasi penggunaan sudut pandang dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra terhadap pembelajaran teks prosa di tingkat SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah rincian manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada ilmu bahasa, khususnya dalam bidang kesusastraan yang mengacu dalam aspek struktural teori Robert Stanton, terkhususnya pada sudut pandang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik

Penelitian sudut pandang dalam karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pedagogis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis sastra secara mendalam, memperkaya konten pembelajaran, serta mengaitkan materi sastra dengan penguatan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan analisis sastra, khususnya dalam memahami sudut pandang, serta mendorong apresiasi terhadap karya sastra kontemporer. Melalui sudut pandang tokoh, siswa juga dapat mengembangkan empati, kesadaran emosional, serta keterampilan menulis kreatif dan reflektif. Selain itu, penelitian ini membantu mengaitkan pembelajaran sastra dengan nilai-nilai kehidupan dan pembentukan karakter.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji sudut pandang dalam karya sastra, khususnya novel kontemporer. Selain memperluas wawasan tentang fungsi sudut pandang dalam membangun emosi dan alur cerita, penelitian ini juga membuka peluang untuk analisis lanjutan terkait struktur naratif, karakter, atau tema dalam karya sastra serupa.

d) Pembaca

Penelitian ini membantu pembaca memahami peran sudut pandang dalam membangun emosi dan kedekatan dengan tokoh, serta mendorong pembaca untuk lebih kritis dan reflektif dalam mengapresiasi teknik naratif dalam karya sastra.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi sudut pandang pada novel yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra, dikelompokkan berdasarkan pada kategori yang dijabarkan oleh Robert Stanton. Kategori ini memuat sudut pandang sebagai orang pertama utama, orang pertama sampingan, orang ketiga terbatas, dan orang ketiga tidak terbatas.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella* (dalam bahasa Jerman *novelle*) yang memiliki arti baru (Nuryanti dkk., 2020). *Novellus* yang berasal dari bahasa Latin memiliki arti yang sama, yakni ‘baru’ (Renmaur dan Rutumaleasy, 2020). Novel merupakan bentuk sastra yang sangat populer. Sebuah bentuk karya sastra yang paling banyak dicetak dan banyak beredar karena komunitas yang selalu tinggi peminatnya (Gulo dkk., 2024). Novel juga diartikan sebagai sebuah bentuk pengungkapan yang berasal dari kehidupan manusia dengan terjadinya konflik- konflik, dan menyebabkan terjadinya perubahan jalan kehidupan para tokohnya (Fitriani dan Setyowati, 2024).

Novel dijadikan sebagai wadah kehidupan manusia yang disajikan ke dalam bentuk sebuah cerita yang panjang (Chamalah dan Nuryyati, 2023). Menurut pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil simpulan bahwasannya novel adalah sebuah gambaran tentang kehidupan manusia yang dibuat melalui tulisan yang panjang dan dikemas menjadi sebuah cerita, yang di dalamnya terdapat konflik yang sering terjadi di kehidupan masyarakat. Novel juga dibentuk berdasarkan ide kreatif dari pengarang sehingga menghasilkan tulisan kreatif yang pembaca inginkan. Novel tidak bisa dibaca sampai selesai dalam sekali duduk. Cerita dalam novel pun banyak mengandung perasaan dan ekspresi dalam tiap isi ceritanya, yakni sedih, kecewa, percintaan, perjuangan, dan lain sebagainya (Tarsinih dan Vidiandini, 2022). Novel memiliki sifat yang meluas dan menitikberatkan kepada kompleksitas (Susati dkk., 2020).

Ciri khas pada novel ialah plot atau alur yang sudah terorganisir, karakter yang kompleks, dan pengembangan di dalam tema. Novel memiliki format

yang bervariasi, dimulai dari ratusan halaman hingga ribuan halaman yang bergantung kompleksitas dalam gaya penulisan cerita yang dilakukan oleh penulis atau pengarang (Sari dan Markhamah, 2024). Novel juga sebagai sebuah karya yang bersifat fiksi mendeskripsikan sebuah dunia yang isinya tentang suatu model dalam kehidupan dan sudah dibentuk secara imajinatif, pembentukan itu dilakukan dengan menggunakan dari berbagai unsur intrinsik, yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, gaya bahasa, dan juga sudut pandang yang memiliki sifat imajinatif juga (Renmaur dan Rutumalessy, 2020).

2.2 Unsur Intrinsik

Sebuah karya sastra yang terbentuk memiliki unsur pondasinya. Begitu pun dengan novel yang juga memiliki struktur pondasi dalam setiap pembuatan karyanya. Jika karya sastra tidak menggunakan unsur pondasinya, maka karya yang dihasilkan tidak akan maksimal. Unsur intrinsik mempunyai ciri-ciri yang bersifat nyata, yaitu dalam jenis sastra, pikiran, gaya bahasa, perasaan, dan struktur karya sastra (Muthopiah dkk., 2023). Unsur pembangun terhadap karya sastra juga dibagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Rohma dkk., 2024). Adapun terhadap unsur intrinsik menekankan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan cerita dalam novel (Said dan Hula, 2022).

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa dalam unsur intrinsik bertugas sebagai sebuah unsur yang meninjau dan mewujudkan makna dalam suatu karya sastra. Singkatnya, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun terwujudnya sebuah karya sastra yang berasal dari dalam dan dengan mewujudkan integritas makna secara padu. Berbeda dengan unsur ekstrinsik yang berada di luar dari unsur pembangun pada karya sastra, walau berada di luar eksistensi dari unsur ekstrinsik ini secara tidak langsung juga memengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh karya sastra yang dibentuk. Unsur pondasi atau biasa disebut dengan unsur intrinsik, di antaranya tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang. Berikut pengertian unsur-unsur intrinsik menurut para ahli.

(1) Tema

Tema memiliki istilah yang berarti “tempat guna meletakkan suatu perangkat” (Khanza dan Asnawi, 2024). Tema merupakan elemen penting dan paling dalam membuat suatu karya sastra. Tema adalah pondasi yang paling dasar pada saat pengarang ingin mempertunjukkan karya yang akan dihasilkan. Tema dapat dikatakan sebagai inti jiwa dari karya fiksi. Tema juga berperan sebagai penunjang dalam sistem operasional yang membentuk suatu karya.

(2) Alur

Alur memiliki arti secara umum, yakni jalan peristiwa dalam cerita. Hampir sama dengan arti secara umumnya bahwa alur merupakan tahapan atau jalan peristiwa yang ada pada suatu cerita yang terjadi berdasarkan pada hubungan sebab akibat (Yanti dalam Nurfalih, 2021). Alur juga memiliki tiga unsur, yakni alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

- a. Alur maju: alur maju merupakan jalan cerita yang menceritakan dari awal kejadian suatu peristiwa hingga akhir dari peristiwa.
- b. Alur mundur: alur mundur merupakan jalan cerita yang mulai menceritakan peristiwa tersebut dari akhir atau biasa disebut dengan *flashback* hingga ke awal terjadinya peristiwa.
- c. Alur campuran: alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan mundur. Jalan cerita pada alur campuran ini bergantian pada sebuah peristiwa.

(3) Latar

Latar dapat juga disebut dengan *setting*, yakni sebuah tempat atau waktu dengan terjadinya sebuah peristiwa yang terjadi pada sebuah karya (Kinasih dan Markhamah, 2023). Latar atau *setting* juga mempunyai istilah yang dapat dikenal juga sebagai landas tumpu, yang merujuk pada aspek tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang menjadi konteks terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita (Sari, 2018). Latar juga terdiri dari tiga unsur, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

- a) Latar tempat, sebagai contoh rumah, kolam renang, dan gedung.
- b) Latar waktu, sebagai contoh pagi hari, pada tahun 1945, dan malam hari.
- c) Latar suasana, sebagai contoh mencekam, horror, dan sedih.

(4) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan kerap dikatakan sebagai perwatakan pada pelaku yang ada di dalam sebuah jalan cerita dan semua sifat yang ada di dalam perwatakan tersebut diketahui dalam karya kisah tersebut. Tokoh merupakan suatu karakter yang diperankan oleh manusia dan dikemas ke dalam suatu karya yang bersifat naratif serta mempunyai kualitas yang berisi moral dengan kecenderungan berekspresi di dalam tindakan (Khanza dan Asnawi, 2024). Suhirianto (dalam Khanza dan Asnawi, 2024) juga menyimpulkan bahwa mengenai penokohan merupakan penggambaran tentang tokoh dalam sebuah cerita.

(5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah jenis bahasa yang banyak digunakan oleh pengarang. Gaya bahasa biasa digunakan untuk menarik minat pembaca untuk mengetahui isi dari cerita yang ditulis pengarang. Gaya bahasa juga suatu ungkapan pikiran dengan acuan bentuk pikiran pada bahasa secara khas (Panjaitan dkk., 2020). Gaya bahasa salah satu dari pilihan kata (diksi) yang membicarakan sesuai tentang pemakaian kata, frasa, dan klausa. Stilistika juga dapat diartikan sebagai ilmu tentang suatu gaya pada karya sastra (Prasetyo dkk., 2021). Gaya bahasa juga menjadi sarana seorang penulis guna mengungkapkan sebuah pesan yang dimaksudkan di dalam karya sastra yang dibuat dengan menambahkan gaya atau *style*. Tujuan utama gaya bahasa, yakni untuk memperlihatkan aspek keindahan pada karya sastra.

(6) Amanat

Amanat memiliki peran sebagai sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat adalah suatu ide yang menjadi

tumpuan dalam sebuah karya sastra. Amanat dan sudut pandang berbeda. Jika amanat adalah penyampai pesan pengarang yang disampaikan lewat jalan cerita pada penikmat karyanya, lain halnya dengan sudut pandang yang merupakan posisi atau peran pengarang dalam menyampaikan sebuah cerita (Wiranti dkk., 2024).

(7) Sudut Pandang

Karya fiksi yang memberikan sebuah dunia yang memiliki isi berupa model dalam kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun dengan sebuah unsur-unsur pembangun instrinsik, di antaranya plot, tokoh atau penokohan, tema, latar, dan sudut pandang (Nurgiyantoro dalam Widodo, 2024). Sudut pandang adalah sikap atau pendirian dari pengarang terhadap cerita yang ditulis (Al-Alami dalam Jaafar, 2021). Sudut pandang juga dapat dikatakan sebagai penanda dalam sudut bahasa, contohnya dalam penggunaan kata ganti. Memandang sebuah karya sebagai suatu produk yang terdapat strukturasi pandangan dunia sehingga dapat memiliki struktur yang terhubung.

2.3 Sudut Pandang

2.3.1 Pengertian Sudut Pandang

Sudut pandang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *point of view*. Sudut pandang adalah gaya pengaturan dalam cerita, kejadian, serta tindakan dalam sebuah karya fiksi menurut pada posisi penulis atau pengarang dalam sebuah cerita (Yanti dan Neisya, 2021). Sudut pandang merupakan sebuah tempat atau letak terhadap pengarang pada cerita yang ditulis (Wati, 2020). Sudut pandang adalah sebuah pemahaman yang dilakukan oleh pengarang dalam menyampaikan suatu kisah (Muthopiah dkk., 2023).

Perlakuan pada sudut pandang sebuah cerita ditentukan oleh dua tujuan utama, fiksi serius memungkinkan kita untuk dapat membayangkan dan memahami satu pengalaman dari manusia (Stanton, 2007). Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang (*point of view*) dalam

karya fiksi adalah cara penulis menyampaikan cerita berdasarkan posisi mereka dalam narasi. Sudut pandang ini memengaruhi pemahaman pembaca dan ditentukan oleh dua tujuan utama, di mana fiksi serius memungkinkan pembaca untuk membayangkan dan memahami pengalaman manusia secara mendalam.

2.3.2 Elemen Sudut Pandang

Stanton (2007) mengklasifikasi sudut pandang dalam beberapa elemen, yaitu sebagai berikut.

a) Orang Pertama Utama

Sudut pandang orang pertama utama bercerita yang disampaikan oleh tokoh utamanya sendiri. Sudut pandang yang disampaikan dari perspektif tokoh utama. Sudut pandang orang pertama utama memungkinkan mengalami kejadian yang dialami oleh tokoh utama dan kejadian tersebut seolah-olah nyata.

Contohnya, *“Aku putus asa. “Baiklah Fred,” kataku “mari kita atur rencana ini.” Tanpa mendongak, ia membalik halaman berikut dari bukunya. Aku masih dapat mendengar angin bertiup dari luar.”*

b) Orang Pertama Sampingan

Pengarang dapat mendeskripsikan tokoh utama dan dapat mengomentari perilaku secara langsung. Pengarang juga dapat membuat berbagai kejutan atau ketegangan dengan cara menyembunyikan pemikiran dari tokoh utama.

Contohnya, *“Aku berpura-pura menulis, tetapi sebenarnya aku mengamati Anderson yang sedang mondar-mandir. Mendadak, dengan tampang tanpa ekspresi, ia berhenti di dekat dipan Fred. “Baiklah mari kita atur rencana ini.” Tanpa sedikit pun mendongak, Fred membalik selembarnya lagi. Pasangan yang unik, menurutku. Aku masih dapat mendengar angin bertiup dari luar.”*

c) Orang Ketiga Terbatas

Sudut pandang orang ketiga terbatas memungkinkan pengarang mengetahui jalan pikiran tokoh utama. Tetapi, sudut pandang orang ketiga terbatas ini menghalangi pengarang terhadap alur yang dimengerti oleh tokoh dan menutup kemungkinan bagi pengarang untuk tahu apa yang dipikirkan oleh tokoh utama

Contohnya, *“Ia mondar-mandir, berusaha keras menemukan satu jalan keluar. Mendadak, ia berkata, “Baiklah Fred, mari kita atur rencana ini.” Tanpa mendongak, Fred membalik selembarnya lagi. Anderson melipat kedua tangannya dan menunggu sembari mendengar angin yang bertiup di luar.”*

d) Orang Ketiga Tidak Terbatas

Pengarang menolak menggunakan kebebasan yang ditawarkan oleh sudut pandang orang ketiga tidak terbatas. Kebebasan memungkinkan pengarang untuk tahu apa yang ada di dalam pikiran tokoh utama secara bersamaan. Tetapi, pengarang juga dapat kehilangan kesempatan dengan berbagai pengalaman yang pengarang tahu bahwasannya pada sebagian pengalaman manusia dihasilkan dari hasil menebak jalan pikiran tokoh lewat perilaku dan ucapan.

Contohnya, *“Anderson mondar-mandir, mencoba untuk mencari jalan keluar. Akhirnya, tanpa punya banyak pilihan, dia berkata, “Baiklah Fred, mari kita atur rencana ini.” Sama sekali tidak menjawab, Fred membalik selembarnya lagi. Di luar, angin sedang berhembus menerpa pondokan dengan kencang.”*

Beragam sudut pandang ini menunjukkan fleksibilitas pengarang dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Setiap sudut pandang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pilihan yang telah diambil oleh pengarang harus selalu bergantung terhadap masalah yang dikemukakan dalam cerita. Dengan memahami dan memanfaatkan berbagai sudut pandang, pengarang dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam, menghidupkan karakter, serta menggambarkan peristiwa

dengan cara yang menarik dan relevan bagi pembaca.

2.4 Pembelajaran Teks Prosa di SMA

Pendidikan menjadi satu hal penting di dalam pondasi penting pada kehidupan suatu negara. Pendidikan memiliki kekuasaan terbesar dalam memproses kehidupan bangsa dan negara sebab dari pendidikan dilakukan tersebut mulai terbentuk adanya SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas diberikan. Kemajuan suatu bangsa diukur melalui kemampuan negara dalam membangun dan mengembangkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia yang memberikan dampak secara nyata terhadap kehidupan warga negara di dalam tatanan pergaulan masyarakat dan politik internasional (Hasibuan dkk., 2024).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Pasal 1 Ayat (1) mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara nyata, sadar, dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan suasana dalam proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki dirinya sendiri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang dibutuhkan untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Dimensi terhadap pendidikan tidak akan pernah lepas terhadap sistem yang telah diatur. Komponen yang ada pada sistem bergerak secara dinamis dan memiliki akhir dengan tercapainya target yang diinginkan secara optimal (Agustina, 2023).

Sudut pandang prosa yang dapat dikenal dekat dengan istilah fiksi (Semi, 1984). Teks prosa dapat diartikan sebagai tulisan sastra yang di dalamnya memuat akan cerita oleh suatu tokoh dan yang terikat pada sebuah latar, tahapan, rangkaian peristiwa yang terjadi (Andalas dan Sugiarti, 2022). Prosa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu prosa lisan dan tulis. Aspek perbedaan terhadap prosa lisan dan tulis terdapat tiga komponen, yakni komposisi, transmisi, dan pertunjukkan.

Dalam sejarah prosa di Indonesia, memiliki lima genre dalam prosa Indonesia,

yaktu genre fantasi, genre fiksi-sains, genre religi, genre historis, dan genre misteri. Novel merupakan salah satu teks prosa tulis, yang akan diteliti yaitu novel dengan judul *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra dapat diklasifikasikan masuk ke dalam genre prosa fantasi-sains. Karena, genre tersebut menggambarkan kehidupan yang sama dengan kehidupan nyata. Perbedaannya terleletak pada penggunaan teknologi yang belum semaju sekaramg dalam isi novel dengan kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka pertama kali diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan waktu yang optimal untuk memaksimalkan penguasaan kompetensi dan pemahaman konsep oleh peserta didik. Tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga diberikan kepada pendidik untuk memilih bermacam perangkat dalam pembelajaran guna menyesuaikan kebutuhan di dalam pembelajaran peserta didik untuk belajar (Agustina, 2023). Kurikulum mempunyai sifat dinamis dan tidak statis (Ramadhan dan Warneri, 2023). Pendidikan dan intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Kroesbergen dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang sedemikian rupa dengan penerapan yang mampu mencapai visi pada tahun 2030, di antaranya menjadi lima besar negara dengan tingkat perekonomian yang tinggi, dapat mengelola hasil yang diberikan oleh alam, serta mewujudkan kualitas kehidupan dalam bermasyarakat secara modern dan merata di seluruh wilayah Indonesia (Samiha dkk., 2022). Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan fokus utamanya terhadap pengembangan karakter pada peserta didik dengan membentuk karakter bangsa berupa Profil Pelajar Pancasila pada tiap satuan pendidikan (Sari dkk., 2022). Profil pelajar Pancasila wajib dimiliki oleh peserta didik dengan meliputi enam dimensi, yaitu a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; b) mandiri; c) bergotong-royong; d) berkebinekaan global; e) bernalar kritis; dan f) kreatif. Supaya pendidikan karakter lebih optimal, diupayakan nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi jembatan yang baru untuk generasi masa depan bangsa Indonesia.

Memastikan pembelajaran Teks Prosa berjalan efektif, pada tiap jenjang pendidikan mempunyai Capaian Pembelajaran (CP) secara spesifik. CP terbagi menjadi enam fase. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar (SD) menggunakan Fase A-C, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jenjang sekolah menengah pertama (SMP) menggunakan fase D, fase E ditujukan untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) kelas X, dan fase F ditujukan untuk kelas XI dan XII. Setiap fase pada CP memiliki empat elemen kompetensi inti, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Implementasi terhadap Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Teks Prosa di tingkat SMA/SMK berpusat pada sebuah tulisan atau teks. Pendekatan dalam pembelajaran yang berbasis teks ini menciptakan landasan yang utama dalam proses pembelajaran (Suaryo dkk., 2023). Sudut pandang dalam pembelajaran Teks Prosa mempunyai kegunaan yang bersifat signifikan dalam membentuk penalaran kritis terhadap suatu karya pada tulisan. Dengan penalaran kritis, peserta didik dapat menentukan tanggapan dan emosional yang akan mereka baca dalam novel. Penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran sudut pandang ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI pada fase F, elemen membaca dan memirsa serta menulis dalam pembelajaran mengembangkan apresiasi prosa bertema lingkungan.

Unsur-unsur intrinsik merupakan unsur pembangun dalam menentukan isi pada suatu karya. Unsur-unsur intrinsik biasanya berguna untuk membedah kisah yang ditulis dalam novel. Kisah atau cerita pada novel biasanya memiliki genre bermacam-macam. Cerita novel ditulis guna menghibur dan sekaligus memberikan sebuah amanat yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Sudut pandang mempunyai potensi yang cukup bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena, dalam sudut pandang secara tidak langsung peserta didik juga dapat belajar cara menjadi seorang pengarang yang karya yang akan menuliskan sebuah cerita baru dengan sebuah pemikiran yang berlimpah. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar yang relevan. Saat melakukan penilaian dalam membaca teks prosa. Peserta didik diharuskan untuk mengetahui unsur intrinsik dan isi kebahasaan novel, peserta didik dapat

menangkap maksud yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah novel yang diteliti.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara guna menyelesaikan masalah dan mengetahui pokok yang menjadi tujuan dari penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai strategi untuk mengumpulkan data serta menemukan solusi terhadap suatu masalah berdasarkan fakta (Gounder dan William dalam Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif secara menyeluruh dengan menyajikan, sumber data penelitian ini yang membaca karya sastra, yaitu berupa novel yang dianalisis dalam bentuk tulisan melalui observasi dan memahami salah satu unsur dari intrinsik dalam novel.

Hasil pada penelitian kualitatif ini memiliki sifat deskriptif dan tidak berupa angka, hanya berupa narasi, kata-kata, atau simbol (Sutriyanti dan Muspawi, 2024). Pendekatan objektif dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data empiris untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan lengkap tentang objek penelitian. Metode ini digunakan untuk menjelaskan sudut pandang novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra.

3.2 Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kalimat ataupun kata yang merujuk pada penggunaan sudut pandang yang menjadi acuan dalam menganalisis sudut pandang yang diklasifikasikan oleh Stanton (2007) yang terkandung dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra. Novel ini diterbitkan pada edisi pertama bulan September tahun 2023 dengan tebal buku 136 halaman bersama penerbit Grasindo. Sumber data dalam penelitian ini

adalah novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra. Berikut adalah identitas novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra.

Pengarang : Boy Candra
 Penerbit : PT Gramedia Widisarana Indonesia
 Halaman buku : 136 halaman
 Tahun terbit : 2023
 ISBN : 978-602-05-3028-4
 Cetakan : September 2023

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi terutama di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam penambahan wawasan mengenai pemahaman teks prosa novel dan sudut pandang dalam unsur intrinsik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan metodologis untuk memastikan hasil penelitian yang dapat diandalkan (Fadilla dan Wulandari, 2024). Langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi sumber data yang relevan, yang dapat berupa data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, survei, atau observasi, serta data sekunder yang berasal dari literatur dan dokumen yang sudah ada sebelumnya.

Setelah sumber data ditentukan, peneliti memilih metode pengumpulan yang tepat, yaitu teknik baca dan catat untuk mendapatkan informasi dari referensi tertulis. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam format yang terorganisir, yakni tabel korpus yang dilengkapi dengan kode klasifikasi. Hasil dari proses pengumpulan data ini kemudian didokumentasikan secara menyeluruh, mencakup penjelasan mengenai sumber data, prosedur pengumpulan, serta penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik yang mudah dipahami (Basid dan Niswah, 2018). Pengumpulan data yang dilakukan dengan

pendekatan sistematis ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemecahan masalah yang diangkat dalam skripsi. Tahapan-tahapan yang lebih rinci dalam teknik baca dan catat untuk pengumpulan data skripsi yang disajikan dalam bentuk poin:

a. Membaca dan Mencatat

Peneliti memulai dengan membaca novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra secara menyeluruh. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya fokus pada sudut pandang cerita, tetapi juga memperhatikan tema, karakter, dan elemen-elemen lain yang relevan dengan topik penelitian. Selama membaca, peneliti mencatat bagian-bagian penting seperti kutipan dan penggalan yang muncul, serta mencatat halaman atau bab tempat informasi tersebut ditemukan. Catatan ini harus disusun dengan rapi agar mudah ditemukan saat analisis.

b. Pemberian Kode

Setelah mencatat informasi yang relevan, peneliti melanjutkan dengan memberikan kode pada kata, istilah, frasa, dan kalimat yang dianggap penting. Pemberian kode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menandai konteks di mana kata, istilah, frasa, dan kalimat tersebut muncul. Peneliti dapat menggunakan sistem pengkodean yang konsisten, seperti angka, huruf, atau kombinasi keduanya, untuk memudahkan pengelompokan data di kemudian hari.

c. Pengelompokan atau Klasifikasi.

Setelah proses pemberian kode selesai, peneliti melakukan pengelompokan atau klasifikasi berdasarkan kode yang telah diberikan. Dalam tahap ini, peneliti menyusun kategori yang relevan untuk setiap kelompok data yang telah dikodekan. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengorganisir data agar lebih mudah dianalisis. Peneliti dapat membuat tabel menggambarkan hubungan antar kategori, sehingga memudahkan dalam melihat sudut pandang yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Klasifikasi yang baik akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat

dan mendalam mengenai topik penelitian.

Tabel 3.1 Indikator Jenis Sudut Pandang

No.	Indikator Jenis Sudut Pandang	Kode
1.	Orang Pertama Utama	SP.Put
2.	Orang Pertama Sampingan	SP.Pes
3.	Orang Ketiga Terbatas	SP.Tas
4.	Orang Ketiga Tidak Terbatas	SP.Tts

Tabel di bawah ini menampilkan kode angka yang menunjukkan kutipan serta halaman data ditemukan. Contoh, kode HK.1/2 menandakan bahwa kutipan berasal dari halaman 1 dengan nomor data 2.

Tabel 3.2 Halaman Kutipan

Angka	Halaman Kutipan
1	HK.1
2	HK.2

Tabel di bawah ini menampilkan kode angka yang menunjukkan urutan dalam kutipan data yang telah ditemukan. Contoh, kode HK.1/2 menandakan kutipan berasal dari nomor data 2.

Tabel 3.3 Nomor Urut Data

Angka	Nomor Urut Data
1	1
2	2

Misalnya menggunakan kode pada data yang lengkap, kode SP.Put/HK.5/2 berarti kutipan novel tersebut menunjukkan indikator sudut pandang berupa orang pertama utama, terdapat pada halaman lima, dan data nomor dua.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai acuan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data terkait sudut pandang dalam kalimat-kalimat novel, dengan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Stanton (2007). Untuk mempermudah proses pengumpulan dan penyajian data. Berikut disajikan tabel rincian berdasarkan konsep Robert Stanton mengenai jenis-jenis sudut pandang sebagai panduan (Stanton, 2007).

Tabel 3.4 Indikator Penelitian Sudut Pandang

No	Indikator	Deskriptor
1.	Sudut Pandang Orang Pertama Utama	Sudut pandang yang melibatkan tokoh utama sebagai orang bercerita dengan kata-katanya sendiri. Sudut pandang orang pertama utama memungkinkan pembaca untuk dapat ikut merasakan yang dirasakan oleh tokoh utama.
2.	Sudut Pandang Orang Pertama Utama	Sudut pandang yang melibatkan karakter bukan utama (sampingan). Sudut pandang orang pertama sampingan memiliki informasi dalam sebuah narasi yang disampaikan melalui sudut pandang karakter yang tidak menjadi tokoh utama.
3.	Sudut Pandang Orang Ketiga Terbatas	Sudut pandang yang melibatkan tokoh utama memosisikan dirinya sebagai karakter yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan. Sudut pandang orang ketiga terbatas memungkinkan pembaca untuk dapat mengetahui jalan pikiran seseorang. Sudut pandang ini menghalangi pengetahuan terhadap alur yang dapat dipahami oleh karakter.

No	Indikator	Deskriptor
4.	Sudut Pandang Orang Ketiga Tidak Terbatas	Sudut pandang orang ketiga tidak terbatas sama halnya dengan sudut pandang orang ketiga terbatas. Akan tetapi, perbedaanya terletak pada cara pembaca mengetahui paa tahapan alur yang dipahami oleh tokoh utama. Pembaca dapat lebih memperdalam tentang karakter tokoh.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyediakan hasil penelitian dengan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam pembahasan yang sedang dilakukan peneliti, membutuhkan data berupa informasi yang berlaku dalam khususnya sudut pandang pada novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki instrumen kunci serta pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara menjadi satu data dan menganalisisnya dengan metode secara interaktif (Hanyfah dkk., 2022). Oleh karena itu, analisis data kualitatif yang harus dilakukan terdapat tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Menganalisis sudut pandang dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra berdasarkan jenis-jenis sudut pandang yang dikemukakan oleh Robert Stanton. dengan teliti untuk mengidentifikasi sudut pandang yang digunakan dalam cerita novel.
2. Mengklasifikasi data sudut pandang ke dalam empat jenis sudut pandang menurut teori yang digunakan, yaitu sudut pandang orang pertama utama, sudut pandang orang pertama sampingan, sudut pandang orang ketiga terbatas, dan sudut pandang orang ketiga tidak terbatas.
3. Menyajikan dan mendeskripsikan hasil kategori data dalam novel *Bu, Tidak*

Ada Teman Menangis Malam Ini karya Boy Candra ke dalam jenis-jenis sudut pandang.

4. Mengimplikasikan hasil penelitian untuk pembelajaran teks prosa di SMA dalam bentuk pembuatan LKPD Kurikulum Merdeka.
5. Menarik kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sudut pandang terhadap novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra, terdapat beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

1. Novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra mengandung variasi sudut pandang yang digunakan secara bergantian, meliputi sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama, orang pertama sebagai tokoh sampingan, orang ketiga terbatas, dan orang ketiga tidak terbatas. Pada penggunaan sudut pandang orang pertama, baik yang bersifat utama maupun sampingan, penulis menggunakan pronomina orang pertama tunggal seperti “aku” untuk tokoh penutur dan “kau” untuk tokoh yang diajak bicara. Sementara itu, dalam penerapan sudut pandang orang ketiga, baik yang terbatas pada pengetahuan tokoh tertentu maupun yang bersifat tidak terbatas, penulis menggunakan pronomina orang ketiga, seperti “ia”, “dia”, “mereka”, serta bentuk lain dari kata ganti orang yang merujuk pada tokoh dalam narasi novel.
2. Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran teks novel di SMA kelas XI fase F Kurikulum Merdeka, bab 6, khususnya pada submateri yang melibatkan teks prosa pada novel. Penggunaan media dapat membantu peserta didik mengerti bahwa tiap karya sastra, seperti novel yang mengandung unsur intrinsik dan di dalamnya terdapat sudut pandang sebagai salah satu unsurnya. Untuk mengaplikasikan hasil pada pembelajaran teks novel, dapat diajarkan melalui pembagian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibuat untuk membantu peserta didik

untuk dapat lebih memahami dan mengidentifikasi sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih sering membaca novel. Membaca novel tidak hanya dapat meningkatkan wawasan dan juga keterampilan dalam literasi, melainkan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih memahami bagaimana pengarang membuat cerita dengan menggunakan sudut pandang dalam isi cerita novel.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas studi dengan meningkatkan integrasi analisis pada pembelajaran teks sastra yang lebih kompleks. Tidak hanya pada novel, melainkan dapat melakukannya dalam berbagai macam sastra lainnya (contoh, puisi, cerpen, atau drama).
3. Bagi pembaca, disarankan supaya tidak hanya sekadar membaca sebuah cerita. Melainkan dapat berinteraksi pada isi cerita melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan daya paham pembaca pada isi materi yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2023). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka*.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/4931>
- Andalas, E. F., dan Sugiarti, S. (2022). *PROSA (Dari Teori, Rancangan, Hingga Penulisan Artikel Ilmiah)* (1 ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basid, A., dan Niswah, Si. K. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Husna dalam Novel Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(1), 1–8. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uin-malang.ac.id/2333/1/Abdul%20Basid%20dan%20Siti%20Khoirun%20Niswah.pdf>
- Burhan, F. (2020). Fragmentasi Identitas Etnis Tionghoa dalam Novel Bukan Cinta Sesaat Karya Mira Widjaja. *Journal Idea of History*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.33772/history.v3i2.1119>
- Chamalah, E., dan Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>
- Ermila, M., Fadlillah, dan Zurmailis. (2022). Pandangan Dunia Pengarang dalam Trilogi Novel Rapijali Karya Dee Lestari: Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldmann. Dalam *cetak) Jurnal Puitika* (Vol. 18, Nomor 2). <https://pdfs.semanticscholar.org/a7a0/41112c1210e0d404fbba068d517100def39c.pdf>
- Fadilla, A. R., dan Wulandari, P. A. (2024). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *MITITS JURNAL PENELITIAN*, 1(3), 34–46. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>
- Fitriani, A. K., dan Setyowati, E. (2024). *Analisis Emosi Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia (Kajian Psikologi Sastra)*. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Gulo, P. J., Ndruru, M., Waruwu, L., dan Jaya Harefa, N. A. (2024). Analisis Nilai Moral dalam Novel Lembaran Terbaikan Karya Noibe Halawa. *Jurnal Kata*

- : *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(1), 23–35.
<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/Kata/article/view/147>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., dan Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hasibuan, N., Khasanah, U., dan Alanur, S. N. (2024). *Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju SDM Unggul dan Berkelanjutan* (S. N. Ika
- Trisnawati, Ed.; 1 ed.). Tahta Media Group.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774>
- Julfahnur. (2018). *Sudut Pandang Sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra*. 1–7.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/r9bm8>
- Khanza, R. P., dan Asnawi. (2024). Analisis Struktural dalam Novel “Jelatik” Karya Riki Utomi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/866>
- Kinasih, L., dan Markhamah. (2023). *Tulisan Sastra Novels by Tenderlova (Study of Intrinsic Elements and Educational Value)* (hlm. 1124–1131).
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_94
- Kroesbergen, E. H., Huijsmans, M. D. E., dan Friso-van den Bos, I. (2023). A Meta-Analysis on the Differences in Mathematical and Cognitive Skills Between Individuals With and Without Mathematical Learning Disabilities. *Review of Educational Research*, 93(5), 718–755.
<https://doi.org/10.3102/00346543221132773>
- Lubbock, P. (1960). *The Craft of Fiction by Percy Lubbock* (1 ed.). Cape, Jonathan.
<https://archive.org/details/craftoffiction030210mbp/page/n5/mode/2up>
- Muthopiah, Y., Ediwarman, dan Hasani, A. (2023). *Analisis Unsur Intrinsik Novel Terjemahan “Kesaksian Sang Penyair” Karya Taha Hussein* (Vol. 12, Nomor 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/>
- Nofita Sari, A. (2018). *Karakteristik Latar Novel Penulis Cilik Oryza Sativa Apriyani*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22662>
- Nurfalah, U. S. (2021). Kajian Struktural Cerpen Karangan Siswa Kelas IV MTs Al-Furqon Klari Karawang Sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 14–29.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1309>
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi* (B. Nurgiyantoro, Ed.; 8 ed.). Gadjah Mada University Press.

- Nurrachman, D. (2016). Plot dan Sudut Pandang dalam Bingkai Wacana Ideologis: Analisis Chronotopic terhadap Novel Korupsi Karya Tahar Ben Jelloun Melalui Kerangka Teori Dialogis M.M. Bakhtin. *Al- Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 395–404. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1985>
- Nurulanningsih, N., dan Senja, A. (2024). Sudut Pandang dalam Kumpulan Cerpen Kabut di Teras Senja Karya Sutini dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Pena Literasi*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>
- Nuryanti, Sahabuddin, C., dan Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.939>
- Panjaitan, M. O. , Telaumbanua, E. A. , dan Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 72–89. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18341>
- Prasetyo, H., Husna, S. A. , dan Putri, A. S. (2021). *Analisis Gaya Bahasa Puisi Sumpah Abadi Karya Dee Lestari: Kajian Stilistika*.
- Ramadhan, I., dan Warneri. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 751–758. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>
- Renmaur, P. B., dan Rutumalessy, M. (2020). *Penokohan dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Kajian Struktural)* (Vol. 1, Nomor 1).
- Rohma, S., Supena, A., dan Ibnu Wahid, F. (2024). Analisis novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Dalam Tinjauan Strukturalisme Genetik. *Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(2), 91–99. <https://jurnal-stkip.babunnajah.ac.id/index.php/metakognisi/article/view/118>
- Said, S., dan Hula, I. R. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel: Surga Terlarang oleh Leyla Hana (Intrinsic Element Analysis of Novel: The Forbidden Heaven by Leyla Hana). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 45–61. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.287>
- Samiha, Y. T., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Putri, S. P., dan Juliana, S. A. (2022). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>

- Sari, M. D. P., dan Markhamah. (2024). Referensi dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1455>
- Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., dan Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- Semi, M. A. (1984). *Anatomi Sastra* (M. Ramanto, Ed.; 1 ed.).
- Siagian, G., Purba, C. A., dan Simanjuntak, M. (2021). Unsur-unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 22–29.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton* (I). PUSTAKA PELAJAR. Suaka, I. N. (2022). Karya Sastra Novel Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Berwawasan Multikultural. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)*, 159–172. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2010>
- Suaro, A., Lurina, R. O., dan Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101–110. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.187>
- Susiati, Tenriawali, A. Y., Mukadar, S., Nacikit, J., dan Nursin. (2020). Nilai Edukasi Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari (The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari). Dalam *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* (Vol. 1, Nomor 3). <https://www.neliti.com/id/publications/544871/nilai-edukasi-dalam-novel-partikel-karya-dewi-lestari-the-value-of-education-in>
- Sutriyanti, dan Muspawi, M. (2024). Jenis-Jenis Data dalam Ilmu Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *EDU RESEARCH: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(4), 195–204. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/281>
- Tarsinih, E., dan Vidiandini, G. P. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Dengan Teori Sigmund Freud dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 218–229. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.129>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896– 2910.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>

- Wati, N. M. A. S. (2020). Analisis Struktur Karya Sastra Cerpen “Punyah” Karya I Gede Bayu Kusuma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28073>
- Wiranti, C. A., Dwipayoga, I. K. A., Dewi, N. K. K., Dewi, I. G. A. K., dan Paramitha, N. M. A. S. P. (2024). Analisis Unsur Intrinsik dan Sosiologi Sastra Cerpen Mayah Sangi Karya I Made Astika. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 14(1), 77–86. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v14i1.3442>
- Yanti, C. H., dan Neisya. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Karya Sastra. *JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI*, 14(1), 69–80. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>